

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah menjadi keharusan setiap manusia pasti mempunyai masalah, baik masalah yang berasal dari diri sendiri, masalah sosial, masalah keluarga sampai masalah di tempat kerja. Masalah ini bisa berupa tugas pekerjaan yang menumpuk, tugas perkuliahan yang banyak, harapan akan masa depan, konflik terhadap atasan, konflik terhadap rekan kerja, ketidak harmonisan keluarga, menghadapi anak-anak didik yang bermasalah, mengajari murid yang mempunyai kebutuhan khusus dan banyak lagi macam-macam masalah yang menjadi penyebab stress (Rineka, 2006).

Stres adalah sesuatu yang dapat menimbulkan ketegangan yang dapat mempengaruhi emosi seseorang, proses Berpikir pada kondisi setiap orang. Stres merupakan bagian dari suatu kondisi manusiawi karena semua manusia yang hidup di muka bumi ini pasti merasakan kecewa takut, resah, khawatir gelisah, dan sedih karena masalah yang sedang dihadapi di dalam hidup mereka akan datang silih berganti tanpa adanya rekayasa dari diri mereka sendiri. Setiap manusia pasti memiliki keinginan, harapan, dan cita-cita, dalam hidup mereka, untuk menggapai semua keinginan, harapan dan cita-cita, tersebut maka pada setiap manusia akan mendapatkan tantangan, hambatan, maupun gangguan, sangat jarang sekali jika kita bisa menggapai semua keinginan kita dengan begitu mudah, tantangan, gangguan dan

hambatan itu nantinya yang akan menjadi sumber masalah penyebab stres. (Rineka, 2006).

Stres juga kadang-kadang diibaratkan seperti dua sisi mata uang yang berbeda namun keduanya tidak dapat dipisahkan. Satu sisi kita memanfaatkan stres agar potensi diri lebih terasah namun disisi lain karena stres manusia menjadi merugi dan depresi. Hal yang terpenting adalah bagaimana seseorang mampu menjadikan stres sebagai motivasi dalam kehidupan sehingga, setiap masalah yang datang silih berganti bisa dilewati dan diselesaikan dengan baik. (Intan, 2009).

Setiap manusia akan mengalami masalah. Bahkan masalah yang dihadapi akan terus bertambah terkadang bisa menjadi “lingkaran setan” dalam diri seseorang, misalnya satu hari masalahnya belum selesai, satu minggu, satu bulan, satu tahun dan ada juga masalah tersebut tidak juga selesai sampai seumur hidup. Betapa beratnya kehidupan manusia yang tidak bisa menyelesaikan masalahnya hingga begitu lama karena dengan masalah-masalah yang tidak terselesaikan akan menjadi salah satu penyebab stress. Sebaliknya, ada juga orang yang pandai menyelesaikan masalahnya sehingga tumpukan masalah yang sempat mempengaruhi emosi dan proses berpikir malah menjadi jembatan untuk mengasah diri bahkan mampu melejitkan potensi dirinya. Terkadang stress dapat membantu kita agar selalu termotivasi. Terkadang banyaknya stress membuat terjadinya penurunan dalam bekerja. Kecerdasan seseorang dalam mengolah stress tidak akan bisa datang begitu saja tanpa usaha dari orang bersangkutan untuk terus mengontrol emosi, mendekat kepada sang Khaliq dan memiliki rasa dahaga

untuk terus mencari ilmu, takter kecuali ilmu tentang manajemen stress. (Intan, 2009).

Menurut badan Kesehatan Dunia, mengatakan 3 permil dari sekitar 32 juta warga di daerah Jawa Tengah mengalami gangguan jiwa sedangkan 19 permil mengalami stres. Apabila jumlahnya dipresentasikan akan mencapai sekitar 2,2% dari total warga Jawa Tengah.

Stress dapat ditimbulkan, yaitu karakteristik seseorang yang merupakan bagian dari predisposisi keturunan dan psikologis orang tersebut. Selain itu pengaruh lingkungan misalnya pengalaman masa lalu dan lingkungan tempat tinggal. Sehingga munculnya stress akibat dari faktor dari diri individu dan dari dalam diri individu itu sendiri (Acevedo dan Ekkekakis, 2006).

Fitria (2008, dalam Beriko putranta taringan, 2015) mengemukakan “Stress dapat terjadi pada siapa pun dan di mana pun, termasuk pada guru. Pekerjaan mengajar dapat dikategorikan sebagai pekerjaan yang taraf stresnya tinggi. Para guru mengalami stres dari berbagai macam sumber seperti beban kerja yang terlalu berat, tingkah laku murid-murid, kurangnya prospek promosi, kondisi kerja yang tidak memuaskan, tidak adanya peran dalam organisasi, hubungan dengan teman kerja, murid dan pegawai administrasi yang kurang baik, dan masalah-masalah lainnya.”

Guru mempunyai hak untuk mendidik generasi bangsa, sehingga guru tidak terlepas dari kemungkinan mengalami stres dalam pekerjaannya. Salah satu kondisi yang dapat berpengaruh terhadap kinerja dan produktivitas individu adalah stres. Stres merupakan keadaan psikologis yang tidak menyenangkan yang muncul karena karyawan tertekan dalam bekerja, Stres

ini akan muncul dengan adanya gejala fisik, psikis dan perilaku (Wijono 2010 dalam Beriko Putranta Taringan, 2015).

Sebagai contoh penelitian yang di lakukan oleh Mukkti (2009) efikasi dan emosional pada stres dalam bekerja, 106 guru di SLB kota Malang, antara lain menyatakan bahwa ada korelasi yang negatif antara efikasi diri dengan stres kerja. Hasil lain menyatakan bahwa (51%) guru SLB di kota Malang dengan efikasi yang cukup rendah, selain itu pada sebagian besar guru di SLB kota Malang mengalami stres di karenakan beban kerjanya yang berat dengan presentasi sekitar (57%). Selain itu menurut , Menurut Firdaus (dalam Novitasari, 2007) stress karena beban kerja yang berat, di karenakan pada beberapa orang yang bekerja dalam pelayanan kemanusiaan, salah satunya guru dengan siswa di sekolah. Bagi seorang guru stres karena beban kerja akan memberikan pengaruh negatif seperti malas dalam bekerja, sering telat bekerja, sering emosi, dan ingin pindah tempat kerja. Sedangkan menurut pendapat, Eres (2011) menyimpulkan bahwa stres karena beban kerja yang muncul pada profesi guru ini disebabkan karena karakteristik sosial dan kondisi kerja.

Menurut penelitian Arismunandar (2008) disimpulkan bahwa 30,27% dari 80.000 guru menderita stres dalam bekerja. Ini berarti jumlah guru yang mengalami stres dalam bekerja sebanyak 24,000 orang. Menurut studi yang di lakukan, bahwa stres dalam bekerja akan mempengaruhi kinerja pada guru, semakin tinggi tingkat stres yang dialami oleh guru, maka produktivitas dan kinerja pada guru akan mengalami penurunan.. Selain itu menurut, Indriyani (2009) ketidakmampuan guru mengatasi masalah dengan baik, seperti

masalah dalam keluarga akan menimbulkan konflik dalam pekerjaan yang akan berpengaruh pada pekerjaan sehingga timbul stres dalam bekerja.

Sedangkan menurut hasil wawancara saya dengan tujuh orang guru di salah satu SLB Kota Semarang pada tanggal 13 Oktober 2016, ada enam guru mengatakan kadang-kadang mengalami stress dan satu guru mengatakan tidak mengalami stress. Dari enam guru di SLB mengatakan salah satu yang menyebabkan stres adalah masalah gaji, selain itu juga tentang jam kerja yang terlalu lama, anak yang sulit untuk diajak kerja sama, anak yang sulit menerima materi, pekerjaan rumah (PR) yang tidak dikerjakan oleh anak, dan tambahan pekerjaan selain menjadi guru, Sedangkan satu orang guru mengatakan tidak pernah stress, di karenakan latar belakang guru tersebut adalah seorang tunanetra dan merasa ini dunianya, sehingga dia tidak pernah stress menghadapi anak di SLB ataupun beban kerja di SLB.

B. Perumusan Masalah

Hasil dari latar belakang kita dapat merumuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, apakah adanya hubungan antara stres dengan beban kerja pada guru di SLB.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini untuk memperoleh adanya gambaran yang jelas terhadap hubungan antara stress dengan beban kerja guru di SLB.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden
- b. Mengidentifikasi tingkat stress responden
- c. Mengidentifikasi beban kerja guru di SLB
- d. Menganalisis hubungan antara stress dan beban kerja guru di SLB

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat diharapkan menambah ilmu untuk para pembaca terkhusus untuk departemen keperawatan jiwa dan untuk memberikan data ilmiah tentang hubungan antara stres dengan beban kerja guru di SLB.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran untuk lembaga dan pihak-pihak yang berkepentingan di SLB terutama bagi kepala sekolah SLB. sehingga dapat menjadi masukan bagi optimalisasi pelaksanaan layanan pembelajaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar dalam mendorong peningkatan mutu belajar yang lebih baik lagi.

3. Untuk Masyarakat

Dimana dari hasil penelitian yang di lakukan, diharapkan mampu memberikan informasi di kalangan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas asuhan keperawatan jiwa oleh tenaga kesehatan khususnya perawat, dan memberikan masukan pada profesi keperawatan untuk memperbanyak penelitian tentang sters terhadap beban kerja.